



# PROSIDINGSAMASTA

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

### NILAI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM *CERPEN KOMPAS* *EDISI OKTOBER - DESEMBER 2020* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Siti Sopiyahtwati<sup>1)\*</sup>, Nori Anggraini<sup>2)</sup>, Intan Sari Ramdhani<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I/33  
Cikokol-Kota Tangerang

<sup>2)</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I/33  
Cikokol-Kota Tangerang

<sup>3)</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I/33  
Cikokol-Kota Tangerang

*sitisopiyahtwati25@gmail.com*

*Diterima: 20 November 2021*

*Direvisi: 4 Desember 2021*

*Disetujui: 12 Desember 2021*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengimplikasikan nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen Kompas edisi Oktober – Desember 2020 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data yang digunakan yaitu cerpen Kompas edisi Oktober – Desember 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagian kutipan yang memiliki nilai pendidikan lingkungan yang berkaitan dengan aktivitas positif manusia dalam memperlakukan lingkungan alam, yang dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran sastra di sekolah. Hasil yang peneliti temukan, yaitu 45 kutipan dari 22 cerpen dan penulis yang meliputi sikap hormat terhadap lingkungan alam, sikap tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sikap solidaritas terhadap lingkungan alam, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap lingkungan alam, sikap tidak mengganggu kehidupan lingkungan alam, pelestarian lingkungan alam dan estetika lingkungan alam.

**Kata kunci:** *Cerpen, Pendidikan Lingkungan, Sastra*

## PENDAHULUAN

Masalah mengenai lingkungan bukanlah masalah baru. Masalah-masalah tersebut sudah lama timbul. Namun, masih belum sepenuhnya diatasi. Masalah-masalah tersebut meliputi masalah pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku manusia yang masih saja membuang sampah sembarang yang dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti timbulnya penyakit kulit dan diare, tersumbatnya saluran air, selanjutnya pencemaran air, pencemaran udara dan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan tanpa adanya reboisasi.

Masalah-masalah tersebut merupakan masalah penting dan serius yang harus segera diatasi, yaitu dengan penanaman nilai pendidikan lingkungan, karena apabila pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli terhadap lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan di masa yang akan datang (Nuzulia, 2019). Hal tersebut merupakan langkah yang bagus, karena perilaku manusia senantiasa membutuhkan edukasi (Efendi, dkk, 2020). Melalui pendidikan lingkungan diharapkan dapat menumbuhkan kepekaan manusia terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan tersebut dapat diperoleh melalui buku bacaan sastra, salah satunya cerpen. Cerpen adalah jenis karya sastra pendek dengan bertemakan sederhana yang di dalamnya memuat cerita tentang kehidupan seseorang yang dapat dibaca dalam waktu sepuluh

menit sampai setengah jam dengan kisaran jumlah kata 500-5.000 yang digunakan (Kosasih dan Kurniawan, 2019). Karya sastra cerpen tidak jarang memuat nilai pendidikan lingkungan yang dapat mengedukasi pembaca agar memiliki pengetahuan, kesadaran, kepedulian, tanggung jawab akan pelestarian lingkungan. Nilai pendidikan lingkungan dalam karya sastra, yaitu meliputi sikap hormat terhadap lingkungan alam, sikap tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sikap solidaritas terhadap lingkungan alam, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap lingkungan alam, sikap tidak mengganggu kehidupan lingkungan alam, pelestarian lingkungan alam dan estetika lingkungan alam (Jannah & Anggraini, 2021).

Pengetahuan tentang lingkungan dapat dikemas dalam karya sastra, yakni di kemas dalam ekologi sastra. Ekologi sastra adalah ilmu yang mempelajari fenomena lingkungan yang tertuang dalam suatu karya sastra (Asyifa & Putri, 2018). Ekologi timbul dari keresahan penulis akan fenomena lingkungan yang terjadi saat ini, dari fenomena tersebut terketuknya hati penulis untuk mengedukasi masyarakat melalui karya sastra, dari situ penulis mulai menyuarakan keresahannya terhadap lingkungan dalam karya sastra, salah satunya adalah cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “*Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Cerpen Kompas Edisi Oktober –*

# Siti Sopiyahtwati, Nori Anggraini, Intan Sari Ramadhani: Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Cerpen Kompas Edisi Oktober—Desember 2020 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

*Desember 2020 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*". Penelitian tersebut peneliti pilih, karena peneliti ingin mengetahui nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen Kompas edisi Oktober - Desember 2020 yang dapat di muat dalam pengajaran sastra di sekolah yang berguna untuk pembentukan karakter peduli lingkungan. Pemilihan objek cerpen dipilih peneliti, karena cerpen merupakan karya sastra yang mudah dipahami yang di dalamnya menggunakan bahasa sehari-hari. Cerpen yang menjadi objek penelitian peneliti adalah kumpulan cerpen Kompas. Cerpen Kompas tersebut peneliti pilih sebagai kajian penelitian karena cerpen Kompas merupakan cerpen pilihan, yang tentunya memiliki kualitas isi yang baik. karena tidak semua penulis dapat menerbitkan karyanya dalam media Kompas tersebut. Selain itu, peneliti memiliki referensi yang cukup terkait dengan penelitian ini dan penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pengajaran sastra di sekolah, yaitu dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran sastra di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif yang diarahkan pada analisis nilai pendidikan lingkungan. Sumber data dalam penelitian ini, yakni kumpulan cerpen Kompas edisi Oktober – Desember 2020. Jenis data yang akan dianalisis yaitu berupa kutipan dalam paragraf yang memiliki nilai pendidikan lingkungan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik

baca dan catat, dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun lokasi dan waktu dalam penelitian ini, yaitu tidak terikat pada satu tempat dan satu lokasi. Peneliti bebas melakukan penelitian di mana pun ia inginkan, karena objek yang diteliti berupa karya fiksi atau teks sastra, yaitu cerpen Kompas edisi Oktober – Desember 2020. Sedangkan waktu penelitiannya dimulai dari pengajuan judul, proposal sampai pada ujian skripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Cerpen Kompas* edisi Oktober – Desember 2020 memuat nilai pendidikan lingkungan. Isi dalam kumpulan cerpen tersebut berkaitan dengan aktivitas positif manusia dalam memperlakukan lingkungan alam. Hasil yang peneliti temukan, yaitu 45 kutipan dari 22 cerpen dan penulis yang meliputi sikap hormat terhadap lingkungan alam tiga data, sikap tanggung jawab terhadap lingkungan alam lima data, sikap solidaritas terhadap lingkungan alam satu data, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap lingkungan alam sembilan data, sikap tidak mengganggu kehidupan lingkungan alam tiga data, pelestarian lingkungan tujuh data dan estetika lingkungan dua puluh data.

### 1. Sikap Hormat Terhadap Lingkungan Alam

Sikap hormat terhadap lingkungan alam merupakan sikap positif yang patut diajarkan pendidik atau orang dewasa pada peserta didik

Siti Sopiyahtwati, Nori Anggraini, Intan Sari Ramadhani: Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Cerpen Kompas Edisi Oktober—Desember 2020 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

dalam menghargai lingkungan alam dengan cara menjaga dan merawatnya dengan baik tidak untuk merusaknya. Karya sastra tidak jarang memuat sikap hormat terhadap lingkungan alam. Salah satunya yakni dalam cerpen *Kebun Cengkeh* karya N. Ayu Hapsary yang terbit dalam media *Kompas* pada 1 Oktober 2020 pukul 12:40 WIB.

“Ibu Hana *mengumpulkannya dan memasukkannya pada kantong zak* ukuran besar, bekas tempat beras atau gula yang sudah tidak terpakai”.

Kutipan di atas, menggambarkan perilaku positif dalam menghargai lingkungan alam. Perilaku tersebut terlihat dari aktivitas salah satu tokoh bernama Hana yang rajin mengumpulkan dan memasukkan daun kering pohon cengkeh pada kantongpelastik besar bekas. Aktivitas tersebut sengaja dilakukan oleh Hana, agar lingkungan kebunnya menjadi bersih dan juga daun-daun tersebut dapat dijadikan nilai jual.

Perilaku Hana tersebut merupakan perilaku positif yang patut dicotoh, berbeda dengan perilaku beberapa orang modern saat ini yang rasa penghargaan terhadap lingkungan mulai menurun. Terlihat dari perilakunya yang masih saja membuang sampah sembarang. Seperti membuangnya ke kali atau sungai yang semestinya pada era modern saat ini, perilaku negatif tersebut tidak sepatutnya dilakukan, karena akan menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti timbulnya berbagai penyakit, tercemarnya air, tersumbatnya jalan perairan yang akan berdampak pada

kebanjiran ketika musim hujan datang.

## 2. Sikap Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Alam

Sikap tanggung jawab terhadap lingkungan alam merupakan sikap positif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam dari kerusakan-kerusakan yang timbul. Karya sastra tidak jarang memuat sikap tanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satunya yakni dalam cerpen *Warung Padang Tetangga* karya Ratna Ayu Budhiartiyang terbit dalam media *Kompas* pada 11 Oktober 2020 pukul 04:09 WIB.

“*Membereskan ruangan* dan mulai bekerja di depan layar komputer setelahnya”.

Kutipan di atas, menggambarkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan alam yang tergambar dari aktivitas salah satu tokoh, yakni tokoh Aku. Hal tersebut terlihat dari perilakunya dalam merapikan ruang kerjanya sebelum ia memulai aktivitasnya pada layar komputer. Sikap tersebut mencerminkan bahwa ia memiliki sikap tanggung jawab pada ruang kerjanya. Sikap tersebut akan memberikan dampak positif baginya, yaitu ruang kerjanya menjadi bersih dan rapi. Sehingga akan membuatnya nyaman pada saat mengerjakan suatu pekerjaan. Perilaku tokoh Aku pada cerpen tersebut merupakan perilaku positif yang tidak jarang dilakukan oleh orang-orang modern saat ini yang memiliki perilaku tanggung jawab akan kebersihan

Siti Sopiyahtwati, Nori Anggraini, Intan Sari Ramadhani: Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Cerpen Kompas Edisi Oktober—Desember 2020 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

lingkungan rumah maupun tempat kerjanya. Perilaku tersebut patut ditanamkan, karena menjaga kebersihan merupakan tugas kita bersama-sama.

### 3. Sikap Solidaritas Terhadap Lingkungan Alam

Sikap solidaritas terhadap lingkungan alam merupakan sikap positif yang menggambarkan kepedulian terhadap lingkungan alam dengan tidak saling merugikan akan tetapi, saling berlaku adil guna menjaga keseimbangan lingkungan agar dapat dipergunakan di masa yang akan datang demi kelangsungan suatu kehidupan. Karya sastra tidak jarang memuat sikap solidaritas terhadap lingkungan. Salah satunya yakni dalam cerpen *Seorang Ibu Yang Menunggu* karya Muhammad Syukry yang terbit dalam media *Kompas* pada 10 Desember 2020 pukul 15:18 WIB.

“Sehari-hari ia habiskan waktunya dengan melakukan hal-hal yang jauh lebih bermanfaat, seperti *membersihkan sekeliling rumah papannya setiap pagi, atau merawat sayur-mayurnya*, atau mencari kayu bakar di hutan-hutan sekitar kampung”.

Kutipan di atas, menggambarkan tentang kembalinya sosok Wo Limah yang memiliki sikap solidaritas terhadap lingkungan alam yang diupayakannya dengan selalu menjaga kebersihan dan perawatan pada berbagai macam sayuran yang sebelumnya telah hilang perilaku positif tersebut semenjak kepergian sang suami dan anaknya. Perilaku Wo Limah tersebut merupakan perilaku

positif yang masih ada pada diri orang-orang modern saat ini yang masih memiliki sikap solidaritas terhadap lingkungan alam. Terlihat dari perilakunya dalam menjaga kebersihan dan perawatan terhadap lingkungan. Sebagai bentuk rasa syukur atas fasilitas yang telah Tuhan berikan.

### 4. Sikap Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Lingkungan Alam

Sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap lingkungan alam merupakan sikap positif dalam memperlakukan alam yang diwujudkan dengan memberikan perawatan. Karya sastra tidak jarang memuat sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satunya yakni dalam cerpen *Kita Butuh Lebih Banyak Kucing* karya Yahdiani Hakim yang terbit dalam media *Kompas* pada 24 Oktober 2020 pukul 12:59 WIB.

“Dia suka *memberiku makan* walaupun ibunya sering mengusirku kalau melihatku”.

Kutipan di atas, menggambarkan tentang seorang anak dan pemuda yang bernama Rio yang memiliki karakter kasih sayang dan kepedulian terhadap binatang. Binatang tersebut adalah kucing. Setiap kali kucing tersebut berada di depan rumahnya. Seorang anak dan seorang pemuda tersebut selalu memberikan makanan untuknya. Perilaku seorang anak pada cerpen tersebut merupakan perilaku positif dalam memperlakukan binatang. Hal tersebut membuktikan bahwa

## Siti Sopiyahtwati, Nori Anggraini, Intan Sari Ramadhani: Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Cerpen Kompas Edisi Oktober—Desember 2020 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

tertanamnya rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap binatang.

Pada era modern saat ini, perilaku tersebut juga masih tertanam pada diri beberapa orang yang memperlakukan binatang dengan kasih sayang dengan memberikan kepedulian seperti memberinya makan dan membersihkannya dari kotoran.

### 5. Sikap Tidak Mengganggu Kehidupan Lingkungan Alam

Sikap tidak mengganggu kehidupan lingkungan alam merupakan sikap positif membiarkan lingkungan alam tumbuh dengan baik, tidak untuk merusaknya seperti dibakar, ditebang dan tidak menggunakannya secara berlebihan tanpa adanya reboisasi. Karya sastra tidak jarang memuat sikap tidak mengganggu kehidupan lingkungan alam. Salah satunya yakni dalam cerpen *Setelah Perang di Pulau Galang* karya Risen Dhawuh Abdullah yang terbit dalam media *Kompas* pada 3 Oktober 2020 pukul 12:35 WIB.

“Saat berangkat dari Malaysia menuju pulau ini, aku mendengar perbincangan beberapa orang bahwa *kapal akan dibakar* begitu sampai ditujuan”.

Kutipan di atas, menggambarkan sikap merusak lingkungan alam yang dilakukan pengungsi Vietnam. Para pengungsi tersebut berpindah-pindah tempat dari Malaysia ke pulau Jemaja. Sesampainya di pulau Jemaja, para pengungsi tersebut membakar kapal dengan tujuan agar mereka tidak diusir lagi, seperti mereka di usir oleh rakyat Malaysia. Hingga pada akhirnya berdampak pada kerusakan lingkungan alam, yakni pulau Jemaja. Akibat yang

ditimbulkan dari pembakaran tersebut, pulau Jemaja menjadi terjemar oleh bangkai atau serpihan kapal yang di bakar tersebut. Apabila para pengungsi tidak membakar kapal tersebut, dapat dikatakan bahwa para pengungsi tidak merusak lingkungan alam. Namun, hal tersebut berbalik adanya. Para pengungsi mencerminkan sikap merusak lingkungan alam, karena takut diusir dari tempat pengungsian mereka.

Perilaku para pengungsi Vietnam merupakan perilaku negatif pada lingkungan. Hal tersebut juga terjadi pada sebagian penduduk Indonesia yang masih saja salah dalam memperlakukan lingkungan alam seperti dilakukannya pembakaran hutan untuk dijadikannya pabrik-pabrik. Perilaku tersebut mencerminkan bahwa telah hilangnya sikap tidak mengganggu lingkungan alam yang mana telah Tuhan berikan untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup.

### 6. Pelestarian Lingkungan Alam

Pelestarian lingkungan merupakan sikap positif dalam membudidayakan lingkungan alam demi kelangsungan kehidupan yang dapat diupayakan dengan melakukan penanaman guna terjaganya kelestarian lingkungan. Karya sastra tidak jarang memuat pelestarian lingkungan alam. Salah satunya yakni dalam cerpen cerpen *Rumah Untuk Istriku* karya Kanya Ahayu Ning Yatika Akasawakyayang terbit dalam media *Kompas* pada 15 Oktober 2020 pukul 13:04 WIB.

“Tanah yang *ditanami temulawak dan kunyit* ini adalah milik kita

Siti Sopiyahtwati, Nori Anggraini, Intan Sari Ramadhani: Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Cerpen Kompas Edisi Oktober—Desember 2020 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

sebulan yang lalu setelah menerima kwitansi tanda lunas dari pemiliknya”.

Kutipan di atas, menggambarkan tentang pelestarian tanaman temulawak dan kunyit yang dilakukan oleh sepasang suami istri. Tanaman tersebut mereka lestarikan untuk dijual. Uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Perilaku sepasang suami istri tersebut merupakan perilaku yang masih ada pada era modern saat ini, yaitu di desa-desa seperti desa Mekar Jaya masih melestarikan tanaman padi, sayur sesin, kangkung dan lain sebagainya. Hal tersebut juga terdapat di desa-desa lainnya, yang masih melestarikan tanaman-tanaman. Tanaman-tanaman tersebut kini tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya, dikarenakan masih luasnya tanah-tanah atau ladang untuk ditanami. Berbeda halnya dengan masa sekarang. Tanah-tanah atau ladang perlahan sudah tidak ditanami tanaman-tanaman. Melainkan di tanami benton-benton. Seperti rumah, ruko-ruko, pabrik, jalanan dan lain sebagainya.

#### 7. Estetika Lingkungan Alam

Estetika Lingkungan merupakan keindahan dalam ruang lingkup lingkungan dalam suatu karya sastra. Karya sastra tidak jarang memuat estetika lingkungan alam. Salah satunya yakni dalam cerpen *Silentium* karya Windhu Weeyang terbit dalam media *Kompas* pada 8 Oktober 2020 pukul 16:56 WIB.

“Rumah kecil kami di kota tak terlalu besar ditemani *danau Tjornin* yang tenang dan lelap”.

Kutipan di atas menggambarkan tentang keindahan danau Tjornin yang terletak di kota Reykjavic. Keindahan danau tersebut terletak pada keasriannya. Siapapun yang datang dan melihatnya akan merasakan ketenangan seperti yang dirasakan oleh Bre dan Beradab. Selain danau Tjornin yang memiliki pancaran keindahan. Danau-danau lainnya, khususnya yang berada di Negara Indonesia juga tidak kalah memiliki keindahan, yakniseperti danau Kelimutu yang berlokasi di Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur, danau Sentani yang berlokasi di Papua dan lain sebagainya.

Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Implikasi tersebut terletak pada pemilihan materi cerpen yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat ini, yaitu salahsatunya mengenai lingkungan. Selain itu, yang terpenting adalah pendidik harus menyesuaikan materi cerpen tersebut dengan kondisi peserta didik. Selain itu, cerpen yang akan dijadikan bahan pembelajaran harus terhindar dari kosa kata berat yang tidak sesuai dengan kognitif peserta didik, kosa kata yang mengandung seks dan SARA. Setelah pemilihan materi tersebut, langkah selanjutnya pendidik melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui RPP itulah nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen *Kompas* edisi Oktober – Desember 2020 diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Berdasarkan pemaparan tersebut *cerpen Kompas edisi bulan*

Siti Sopiyahtwati, Nori Anggraini, Intan Sari Ramadhani: Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Cerpen Kompas Edisi Oktober—Desember 2020 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

*Oktober - Desember 2020* dapat diimplikasikan dalam pengajaran sastra di sekolah, karena isinya mengandung nilai pendidikan lingkungan yang berguna untuk mengedukasi pembaca agar memiliki pengetahuan, kesadaran, kepedulian, tanggung jawab akan pelestarian lingkungan

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan. Ditemukan 45 kutipan dari 22 cerpen dan penulis yang mengandung nilai pendidikan lingkungan yang meliputi sikap hormat terhadap lingkungan alam tiga data, sikap tanggung jawab terhadap lingkungan alam lima data, sikap solidaritas terhadap lingkungan alam satu data, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap lingkungan alam sembilan data, sikap tidak mengganggu kehidupan lingkungan alam tiga data, pelestarian lingkungan tujuh data dan estetika lingkungan dua puluh data. Selanjutnya penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pengajaran sastra di sekolah, yaitu terletak pada pemilihan materi cerpen yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat ini dan yang paling terpenting adalah pendidik harus menyesuaikan materi cerpen tersebut dengan kondisi peserta didik. Setelah pemilihan materi tersebut, langkah selanjutnya pendidik melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui RPP itulah nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen *Kompas* edisi Oktober – Desember 2020 diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Nori Anggraini, S.Pd., M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Dosen Pembimbing I. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Intan Sari Ramdhani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

## REFERENSI

- Asyifa, N., & Putri, V, S. 2018. *Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) dalam Antologi Puisi Merupa Tanah di Ujung Timur Jaya*. Disajikan dalam Seminar Nasional. Jember, 2020.
- Efendi, N., Barkara, R, S., & Fitria, Y. 2020. *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 4 No. 2.
- Jannah, Q, N., & Anggraini, P. 2021. *Kearifan Lingkungan Masyarakat Alor dalam Novel Swarna Alor: Impilan Di Langit Timur* *Written By DyahPrameswarie*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 14 No. 1.
- Kosasih, E., & Kurniawan, N. 2019. *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Siti Sopiyahtwati, Nori Anggraini, Intan Sari Ramadhani: Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Cerpen Kompas Edisi Oktober—Desember 2020 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nuzulia, S., Sukamto & Purnomo, A.  
2019. *Implementasi Program  
Adiwiyata Mandiri dalam  
Menanamkan Karakter Peduli*

*Lingkungan*. Jurnal SOSIO  
DIDAKTIKA. Vol. 6 No. 2  
November 2019